

**PENYALAHGUNAAN PIL KOPLO OLEH REMAJA
DI JORONG KOTO PANJANG KECAMATAN SUNGAI TARAB
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1)*



Oleh:

**ANDIKA PRATAMA
02457 / 2008**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Penyalahgunaan Pil Koplo oleh Remaja di Jorong
Koto Panjang Kecamatan Sungai Tarab
Kabupaten Tanah Datar

Nama : Andika Pratama

NIM/BP : 02457/2008

Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2014

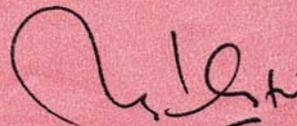
Disetujui oleh

Pembimbing I



Erianjoni, S.Sos, M.Si
NIP. 19740228 200112 1 002

Pembimbing II



Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si
NIP. 19790515 200604 2 003



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd.
NIP. 19621001 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial

Pada Hari Jum'at Tanggal 24 Januari 2014

Judul : Penyalahgunaan Pil Koplo oleh Remaja di Jorong Koto Panjang Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten tanah datar

Nama : Andika Pratama

NIM/BP : 02457/2008

Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 24 Januari 2014

Dewan Penguji Skripsi

Tanda Tangan

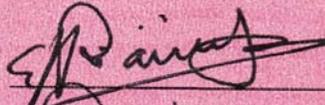
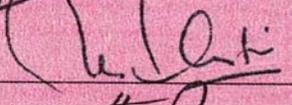
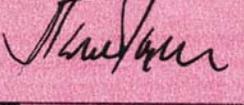
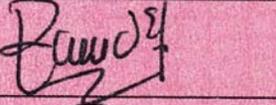
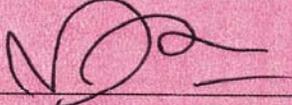
Ketua : Erianjoni, S.Sos, M.Si

Sekretaris : Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si

Anggota : 1. Drs. Ikhwan, M.Si

2. Erda Fitriani, S.Sos, M.Si

3. Delmira Syafrini, S.Sos, MA

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Andika Pratama

BP/NIM : 2008/02457

Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul "*Penyalahgunaan Pil Koplo oleh Remaja di Jorong Koto Panjang Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar*" adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Januari 2014

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Sosiologi


Adri Febrianto, S.Sos, M.Si
NIP. 19680228 199903 1 001

Saya yang menyatakan,



Andika Pratama
2008/02457

ABSTRAK

Penyalahgunaan Pil Koplo oleh Remaja di Jorong Koto Panjang Nagari Sungai Tarab Kabupaten Tanah.

Oleh: Andika Pratama, 2008 – 02457.

Di Jorong Koto Panjang ditemukan fenomena penyalahgunaan obat anjing gila atau Pil koplo. Pil koplo (*nitrazepam*) merupakan salah satu jenis psikotropika yang digunakan untuk mengobati anjing gila, pil koplo adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika atau zat adiktif, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan pengaruh khas pada aktifitas mental dan perilaku. Pil koplo merupakan golongan obat-obatan anti cemas, dan golongan anti insomnia. Dalam relitas kehidupan sosial di Jorong Koto Panjang pil koplo atau obat anjing gila disalahgunakan oleh remaja yang terdiri dari dua puluh satu orang dengan cara mengkonsumsinya. Maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak penyalahgunaan obat anjing gila atau pil koplo terhadap perilaku remaja di Jorong Koto Panjang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dorongan (*drive theory*) dikemukakan oleh Clark L. Hull yang peneliti anggap relevan. Kerangka berfikir teori dorongan (*drive theory*) yang dikemukakan oleh Clark L. Hull adalah teori ini bertitik tolak pada pandangan bahwa organisme itu mempunyai dorongan-dorongan atau *drive* tertentu. Dorongan-dorongan ini berkaitan dengan kebutuhan organisme yang mendorong organisme berperilaku. Bila organisme itu mempunyai kebutuhan, dan organisme ingin memenuhi kebutuhannya maka akan terjadi ketegangan dalam diri organisme tersebut. bila organisme berperilaku dan dapat memenuhi kebutuhannya maka akan terjadi pengurangan atau reduksi dari dorongan-dorongan tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus intrinsik. Untuk pemilihan informan dilakukan cara *purposive sampling* (sampel bertujuan). Informan dalam penelitian ini berjumlah 38 orang dengan rincian 1 orang pelatih sepak bola kaki, 1 orang Tokoh Adat, 2 orang pemain sepak bola kaki, 13 orang adalah orang tua remaja penyalahgunaan obat anjing gila atau pil koplo serta selaku sebagai masyarakat di Jorong Koto Panjang, dan 21 orang remaja penyalahgunaan obat anjing gila atau pil koplo. Data dikumpulkan dengan observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam dan dokumentasi, untuk pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi data berupa metode, sumber dan waktu penelitian. kemudian dianalisis dengan model interaktif analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman melalui langkah-langkah yaitu: mereduksi data, mendisplay data, dan penarikan kesimpulan. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa penyalahan pil koplo terhadap perilaku remaja di Jorong Koto Panjang yaitu sebagai berikut (1) Mudah Berkonflik, (2) Mengganggu Ketentraman, dan (3) Melakukan Aksi Pencurian.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Maksud dari penulisan skripsi ini adalah dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Program studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Adapun judul skripsi ini adalah **“Penyalahgunaan Pil Koplo Oleh Remaja di Jorong Koto Panjang Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar”**.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat banyak bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Erianjoni, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si, sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dan arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada: Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosiologi, Penasehat Akademis (PA) Ibu Ike Sylvia, S. Ip, M. Si yang telah memberi petunjuk dan bimbingan selama perkuliahan, Bapak dan Ibu staf pengajar jurusan Sosiologi, tidak lupa terima kasih kepada para informan dan instansi terkait yang telah bersedia memberi data dan informasi kepada penulis, dan teristimewa untuk keluarga tercinta yang telah memberikan do'a, dorongan moril maupun materil kepada penulis. Selanjutnya terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa

Pendidikan Sosiologi Antropologi, khususnya angkatan 2008 yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini. Pada Allah SWT penulis memohon semoga bimbingan, bantuan, dorongan dan do'a serta pengorbanan tersebut menjadi amal shaleh dan mendapat imbalan setimpal dari-Nya.

Meskipun penulis telah berusaha seoptimal mungkin, namun penulis sangat menyadari sepenuhnya dengan segala kekurangan dan keterbatasan penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan masukan berupa kritikan dan saran membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan saran dari segenap pembaca, penulis ucapkan terima kasih. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak umumnya, dan penulis khususnya.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kerangka Teoritis.....	10
F. Penjelasan Konsep.....	11
G. Metodologi Penelitian	14
1. Lokasi Penelitian	14
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian.....	14
3. Pemilihan Informan Penelitian	16
4. Teknik Pengumpulan Data	17
5. Triangulasi Data	22
6. Teknik Analisis Data.....	23

BAB II. JORONG KOTO PANJANG

A. Kondisi Geografis.....	26
B. Kondisi Monografis.....	28
C. Kondisi Sosial Budaya.....	29
1. Penduduk.....	29
2. Agama.....	31
3. Mata pencaharian.....	33

4. Pendidikan.....	34
5. Sarana dan Prasarana.....	36
a. Kesehatan.....	36
b. Olahraga.....	36
6. Sistem Kekerabatan.....	36
7. Kondisi Lingkungan.....	37

**BAB III. PENYALAHGUNAAN PIL KOPLO OLEH
REMAJA DI JORONG KOTO PANJANG**

1. Mudah Untuk Berkonflik.....	40
2. Mengganggu Ketentraman.....	48
3. Melakukan Aksi Pencurian.....	58

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Remaja penyalahgunaan pil koplo atau obat anjing gila.....	5
Tabel 2. Kondisi Geografis.....	26
Tabel 3. Nama Nagari dan Jorong Kecamatan Sungai Tarab.....	28
Tabel 3. Orbitasi dan Waktu Tempuh.....	29
Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Jorong.....	29
Tabel 4. Jumlah Penduduk Nagari di Kecamatan Sungai Tarab.....	30
Tabel 5. Jumlah Penduduk Jorong Koto Panjang Berdasarkan Jenis Kelamin..	31
Tabel 6. Jumlah Penduduk Jorong Koto Panjang Berdasarkan Agama.....	32
Tabel 7. Jumlah penduduk jorong koto panjang berdasarkan mata pencarian.....	34
Tabel 8. Jumlah penduduk jorong koto panjang berdasarkan tingkat pendidikan.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Informan
2. Surat/ SK Pembimbing
3. Surat izin observasi dari Fakultas Ilmu Sosial Negeri Padang untuk pengambilan data di Kantor Polres Kota Batusangkar mengenai jumlah pengguna Narkotika
4. Surat izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial
5. Surat izin penelitian dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kabupaten Tanah Datar
6. Surat izin penelitian dari Kantor Kecamatan Nagari Sungai Tarab
7. Surat izin penelitian dari Kantor Nagari Sungai Tarab
8. Peta Nagari Sungai Tarab
9. Peta Kecamatan Sungai Tarab
10. Foto-Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan sosial adalah fenomena yang rumit, dalam arti menembus berbagai tingkat kehidupan sosial. Jika definisi ini mencakup seluruh aspek kehidupan sosial, itu sebenarnya karena keseluruhan aspek kehidupan sosial itu terus menerus berubah, yang berbeda adalah tingkat perubahannya.¹ Salah satu akibat dari perubahan adalah terjadinya pergeseran nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat dan memunculkan masalah sosial yang baru, seperti berubahnya gaya hidup, pola ekonomi, terjadinya berbagai perilaku menyimpang dan menimbulkan konflik antar generasi dan berbagai masalah sosial lainnya.

Salah satunya peningkatan pemakaian dan penyalahgunaan narkoba di Indonesia yang cukup tinggi, baik secara kualitas maupun secara kuantitas. Peningkatan dalam kualitas dapat dilihat dari jenis narkoba yang digunakan. Menurut sejarahnya narkoba yang berada di Indonesia pada masa sebelum perang dunia ke-2 saat penjajahan Belanda adalah jenis candu (*coca*) yang diedarkan oleh pedagang Cina. Penggunaan saat ini cukup beragam, dari orang Cina sendiri, para bangsawan sampai buruh-buruh tani terutama pulau Jawa. Puncak pemakaian narkoba yang masional terjadi setelah perang Vietnam pada tahun 1970-an. Pada saat itu jenis narkoba yang digunakan

¹ Robert H. Lauer. 1993. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta. Hal 4

adalah *ganja*, *alkohol* dan *morphin*. Sampai pada tahun 1991 ditambah dengan jenis obat-obatan seperti *nipam*. Tahun 1992 sudah mulai digunakan campuran *ganja*, *nipam*, *alkohol* dan *ekstasi*. Tahun 1994 muncul *heroin* (*putau*) dan tahun 1997 di tambah dengan jenis *sabu-sabu* dan *kokain*.²

Perkataan narkotika berasal dari bahasa Yunani yaitu “*narke*” yang berarti terbius sehingga tidak merasakan apa-apa. Sebagian orang berpendapat bahwa narkotika berasal dari kata “*narcissus*” yang berarti sejenis tumbuh-tumbuhan yang mempunyai bunga yang dapat menyebabkan orang menjadi tidak sadarkan diri.³ Narkotika dan obat-obatan terlarang merupakan salah satu jenis zat adiktif, yaitu zat yang mengakibatkan ketergantungan apabila dikonsumsi dan menimbulkan kerusakan pada jaringan saraf dan psikomotorik. Obat-obatan tersebut biasanya digunakan oleh dokter dalam dunia medis, yaitu untuk membantu meringankan beban rasa sakit yang diderita oleh pasien. Dengan demikian, penggunaan obat-obat tersebut sangat terbatas, yaitu dosis dan pemakaiannya harus dalam pengawasan dokter. Akan tetapi, efek obat-obatan tersebut yang dianggap dapat memberikan ketenangan atau kenyamanan oleh penggunaannya, maka banyak pihak-pihak tertentu berupaya mendapatkan obat-obatan tersebut untuk dikonsumsi, sehingga pada stadium berikutnya para pengguna menjadi ketagihan atau ketergantungan (*syndroma*).⁴

Berbagai Provinsi yang ada di Indonesia, khususnya untuk daerah Provinsi Sumatra Barat, sudah termasuk sebagai salah satu Provinsi terbesar

² Depdikbud. 1999. *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika*. Hal 2

³ Hari Sasangka, *Narkotika Dan Psikotropika Dalam Hukum Pidana*, Mandar Maju, Bandung, 2003, hlm. 35.

⁴ Elly, M. Setiadi, Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana. Hal 204

dalam peredaran narkoba. Berdasarkan data yang diperoleh Direktur penanggulangan Narkoba Markas Besar Kepolisian Jakarta pada akhir tahun 2006, Provinsi Sumatera Barat pada urutan ke 5 dari 33 Provinsi dalam hal peredaran narkoba. Peningkatan ini sangat mengkhawatirkan, sebab biasanya akan berujung pada munculnya kerawanan akan tindakan kriminalitas.⁵

Sedangkan kota maupun kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Barat tidak lepas dari masalah narkoba yang disalahgunakan kalangan remaja. Khususnya Kabupaten Tanah Datar juga termasuk salah satu Kabupaten yang cukup tinggi dalam penyalahgunaan narkoba. Itu semua terlihat berdasarkan data Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tanah Datar dari Tahun 2012-2013, Kabupaten Tanah Datar berada pada posisi ke 4 dalam kasus penyalahgunaan narkoba dengan jumlah tahanan 75 orang dan 7 orang di antaranya remaja. Bagi tahanan remaja yang telah melaksanakan sidang pada khusus tersebut dan terbukti sebagai pengedar serta juga sebagai pemakai mendapatkan sanksi hukuman maksimal 8 tahun penjara, sedangkan bagi remaja yang terbukti hanya sekedar pemakai dan tidak memiliki catatan kriminal dengan khusus yang sama, remaja tersebut hanya mendapatkan sanksi hukum menjalani proses rehabilitasi selama 3 bulan dalam masa pengobatan. Apa bila belum ada perubahan bagi pelaku yang secara signifikan maka masa rehabilitasi berlanjut sampai pelaku benar-benar pulih dan negatif sebagai pengguna.⁶

⁵Reni Sapitri. 2007. *Profil Keluarga Pelajar Penyalahgunaan Narkotika di Kota Padang*. Skripsi. Padang: Fakultas Ilmu Sosial UNP

⁶Wawancara Dengan AKBP Lufi Martadian. Pores Kota Batusangkar. Pada Tanggal 19 Mai 2013

Selain penyalahgunaan narkotika, di Kota Batusangkar ditemukan fenomena penyalahgunaan obat anjing gila atau pil koplo di Jorong Koto Panjang, Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar. Pil koplo (*nitrazepam*) merupakan salah satu jenis psikotropika yang digunakan untuk mengobati anjing gila. Menurut UU No. 5 Tahun 1997 psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika atau zat adiktif, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku. Pil koplo merupakan golongan obat-obatan anti cemas, dan golongan antiinsomnia jika dikonsumsi oleh manusia. Psikotropika juga memiliki empat golongan potensi menyebabkan ketergantungan jika dikonsumsi, pil koplo masuk kedalam psikotropika golongan keempat: potensi ringan.⁷

Dalam realitas kehidupan banyak pil koplo disalahgunakan oleh kalangan remaja, dikarenakan harganya sangat terjangkau dan efek mabuknya sama dengan narkotika. Pil koplo memiliki efek terhadap penggunanya, apa bila seorang pecandu pil koplo dihentikan maka dapat menimbulkan efek rasa cemas, susah tidur dan gelisah terus-menerus dan menimbulkan ketergantungan psikis fisik jika dipakai tanpa pengawasan dan bisa berujung kepada kematian akibat overdosis dan bisa menjadi gila.⁸

⁷ <http://Yosefw.wordpress.com/2011/10/05/pil-koplo-dmp-salah-satunya/> diakses tanggal 25 Mai 2013

⁸ Ibid diakses tanggal 25 Mai 2013

Penyalahgunaan obat anjing gila atau pil koplo di Jorong Koto Panjang, Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar yang dikonsumsi oleh remaja dapat dilihat sebagaimana pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Daftar remaja yang Mengonsumsi Obat Anjing Gila atau Pil Koplo

No	Nama	Pekerjaan	Berapa Lama Mengonsumsi	Umur
1	PS	Tukang Ojek	4 Tahun	20 Tahun
2	BD	Pelajar	2 Tahun	16 Tahun
3	Cemong	Penganguran	4 Tahun	21 Tahun
4	FD	Pelajar	6 Bulan	16 Tahun
5	AG	Pelajar	1 Tahun	17 Tahun
6	IPIR	Pelajar	7 Bulan	14 Tahun
7	MR	Pelajar	4 Bulan	13 Tahun
8	Gaek	BuruhTani	4 Tahun	21 Tahun
9	RS	Pelajar	2 Bulan	17 Tahun
10	AL	Mahasiswa	3 Tahun	19 Tahun
11	IN	Pelajar	2 Tahun	15 Tahun
12	Limpuk	Pelajar	2 Tahun	17 Tahun
13	Ateng	Mahasiswa	3 Tahun	21 Tahun
14	RD	Pelajar	3 Tahun	17 Tahun
15	Ambo	Pelajar	3 Tahun	16 Tahun
16	Gaek	Penganguran	4 Tahun	18 Tahun
17	Botek	Pelajar	1 Tahun	16 Tahun
18	Kuyuk	Mahasiswa	2 Tahun	18 Tahun
19	Mogek	Pelajar	1 Tahun	17 Tahun
20	Anjang	Mahasiswa	3 Tahun	19 Tahun
21	AR	Pelajar	9 Bulan	15 Tahun

Sumber: Berdasarkan wawancara di lapangan tanggal 24-27 April di Jorong Koto Panjang, Kecamatan Sungai Tarab, Kota Batusangkar.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dua puluh satu orang remaja mengonsumsi obat anjing gila atau pil koplo di Jorong Koto Panjang dengan rincian sebagai berikut: tiga belas orang sebagai pelajar, satu orang yang berprofesi sebagai tukang ojek di Jorong Koto Panjang, dua orang

pengangguran, empat orang yang berprofesi sebagai mahasiswa, dan satu orang profesi sebagai buruh tani. Salah satu alasan yang melatarbelakangi remaja untuk mengkonsumsi obat anjing gila atau pil koplo adalah pengaruh dari teman-teman, pergaulan, dan rasa ingin tau bagai mana rasanya mengkonsumsi obat anjing gila atau pil koplo. Mogeek remaja yang berprofesi sebagai pelajar SMA Sungai Tarab yang telah mengkonsumsi obat anjing gila selama satu tahun, dia menyatakan mengkonsumsi obat anjing gila karena pergaulan. Penuturan pelajar lainnya, Anjang yang berprofesi sebagai mahasiswa, telah mengkonsumsi obat anjing gila atau pil koplo selama tiga tahun, dia menyatakan mengkonsumsi obat anjing gila atau pil koplo karena pil koplo mabuknya sama dengan mabuk mengkonsumsi narkoba dan minuman yang berakohol serta harganya terjangkau bagi uang sakunya.

Selain itu, bagi pengguna juga didorong oleh perasaan menunjukkan jati dirinya, “ini loh saya” sebagaimana para jagoan juga karena ikut-ikutan para idola yang biasanya berasal dari kalangan musisi. Kebanyakan pengguna memiliki kebanggaan tersendiri jika ia mengkonsumsi barang tersebut, sebab ada alasan pembenaran dari penyimpangan ini, yaitu dengan istilah “gaul”. Oleh sebab itu, kawannya yang tidak mengkonsumsi benda haram tersebut sering diledeki kurang pergaulan atau dengan istilah “kuper”.

Idealnya pil koplo atau obat anjing gila digunakan oleh pihak medis untuk mengobati hewan (anjing) yang memiliki tanda-tanda akan menjadi gila, rabies, dan anjing yang benar positif sudah gila. Realitas yang terjadi bagi remaja di Jorong Koto Panjang malah menggunakan pil koplo atau obat anjing

gila dengan cara mengkonsumsinya, jika pil koplo atau obat anjing gila yang dikonsumsi secara berlebihan oleh manusia akan memberikan efek mabuk bagi penggunanya, serta berpengaruh terhadap aktivitas kerja normal otak atau sistem saraf. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana perilaku remaja penyalahgunaan pil koplo di Jorong Koto Panjang, Nagari Sungai Tarab, Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti ungkap antara lain oleh Ewi Herlina dalam skripsinya yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelajar Tingkat SLTA Kota Padang dalam Penyalahgunaan Narkotika tahun 2002 (UNP). Salah satu temuannya adalah bahwa penyalahgunaan narkotika yang dilakukan oleh pelajar adalah salah satu bentuk kenakalan yang merupakan manifestasi dari kelebihan yang dialami pada masa-masa remaja karena pelajar merupakan bagian dari remaja. Pada periode ini mereka sedang menjalani periode pembangunan dengan cara mencari identitas diri (*ego identity*) (Erikson, 1997). Untuk menentukan identitas diri, kadangkala mereka mencoba melakukan perilaku menyimpang, seperti penyalahgunaan narkoba.

Jadi sangat jelas penelitian yang dilakukan ini, memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang tertera diatas. Studi di atas memiliki topik yang sama dengan penelitian ini, yaitu sama mengkaji perilaku menyimpang, Penyimpangan disini adalah penyimpangan konsumsi, tetapi yang membedakan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah jenis obat apa yang dikonsumsi serta berbeda dalam permasalahannya. Penelitian yang

peneliti lakukan lebih memfokuskan untuk mengungkap dampak penyalahgunaan obat anjing gila atau pil koplo terhadap perilaku remaja sedangkan penelitian sebelumnya membahas tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelajar Tingkat SLTA Kota Padang dalam Penyalahgunaan Narkotika.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini adalah dampak penyalahgunaan pil koplo atau obat anjing gila terhadap perilaku remaja Di Jorong Koto Panjang. Ditemukan fenomena penyalahgunaan obat anjing gila atau pil koplo yang dikonsumsi oleh remaja, pada mulanya bagi remaja di Jorong Koto Panjang alasan untuk mengkonsumsi obat anjing gila atau pilkoplo adalah kenikmatan, kelompok pergaulan, rasa ingin tahu dan ikut-ikutan sehingga bagi remaja yang mengkonsumsi obat anjing gila atau pil koplo dalam jangka waktu yang lama akan membuat remaja menjadi ketergantungan terhadap obat anjing gila atau pil koplo sehingga akan merubah sikap mental dan perilakunya. Idealnya pil koplo digunakan oleh pihak kesehatan atau medis untuk dikonsumsi oleh hewan (anjing) yang sedang sakit atau gila, tetapi malah disalahgunakan dengan mengkonsumsi pil koplo atau obat anjing gila oleh remaja Jorong Koto panjang.

Berdasarkan dari permasalahan di atas mengenai penyalahgunaan obat anjing gila atau pil koplo di Jorong Koto Panjang Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar yang dipaparkan di atas maka pertanyaan penelitian

ini adalah: *bagaimana dampak penyalahgunaan pil koplo terhadap perilaku remaja di Jorong Koto Panjang Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar?*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dampak penyalahgunaan obat anjing gila atau pil koplo oleh remaja di Jorong Koto Panjang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk kepentingan antara lain :

1. Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada pendidik, aparat dan penegak hukum untuk menetapkan langkah-langkah pencegahan penyalahgunaan pil koplo. Di samping itu juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, khususnya keluarga-keluarga untuk berperan serta menanggulangi kejadian penyalahgunaan obat anjing gila yang dilakukan oleh pelajar di Kota Batusangkar.
2. Secara akademik, diharapkan juga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian lain untuk meninjaklanjuti temuan-temuan yang ada guna mendalami lebih lanjut dampak penyalahgunaan obat anjing gila atau pil

koplo terhadap perilaku remaja yang mengkonsumsi obat anjing gila di jorong koto panjang.

E. Kerangka Teoritis

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin menggambarkan dan mengungkapkan dampak penyalahgunaan obat anjing gila atau pil koplo oleh remaja terhadap perilaku remaja di Jorong Koto Panjang. Dengan demikian teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teori dorongan (*drive theory*) dikemukakan oleh Clark L. Hull yang peneliti anggap relevan. Kerangka berfikir teori dorongan (*drive theory*) yang dikemukakan oleh Clark L. Hull adalah teori ini bertitik tolak pada pandangan bahwa organisme itu mempunyai dorongan-dorongan atau *drive* tertentu. Dorongan-dorongan ini berkaitan dengan kebutuhan organisme yang mendorong organisme berperilaku. Bila organisme itu mempunyai kebutuhan, dan organisme ingin memenuhi kebutuhannya maka akan terjadi ketegangan dalam diri organisme tersebut, kebutuhan merupakan keadaan organisme yang menyimpang dari kondisi biologis optimum pada umumnya yang digunakan untuk melangsungkan hidupnya, jika kebutuhan tersebut timbul maka organism akan bertindak untuk memenuhi kebutuhannya. bila organisme berperilaku dan dapat memenuhi kebutuhannya maka akan terjadi pengurangan atau reduksi dari dorongan-dorongan tersebut.⁹

⁹ Prof. Dr. Bimo Wagito. 2003. Psikologi Sosial Suatu Pengantar. Andi Offset: Yogyakarta. Hal 17-18

Bagi remaja penyalahgunaan obat anjing gila atau pil koplo untuk mengkonsumsi obat tersebut dipengaruhi oleh dorongan-dorongan atau *drive* akan kebutuhan untuk mengkonsumsi obat anjing gila atau pil koplo, sehingga mendorong remaja penyalahgunaan obat anjing gila atau pil koplo di Jorong Koto Panjang berperilaku. Hal ini terlihat dimana bagi remaja penyalahgunaan obat anjing gila atau pil koplo ada dorongan dari dalam dirinya untuk mengkonsumsi obat anjing gila atau pil koplo akan melakukan segala hal untuk mendapatkan obat anjing gila atau pil koplo tersebut, yaitu dengan melakukan berbagai cara atau tindakan untuk memenuhi kebutuhannya seperti perilaku pencurian dan pemalakan yang dilakukan oleh remaja penyalahgunaan obat anjing gila atau pil koplo untuk mendapatkan obat tersebut agar terpenuhi kebutuhannya mengkonsumsi obat anjing gila atau pil koplo.

F. Batasan Konsep

a. Penyalahgunaan

Penyalahgunaan adalah proses, cara, perbuatan penyelewengan.¹⁰ Yang dimaksud dengan penyalahgunaan dalam penelitian ini terkait dengan penyalahgunaan pil koplo atau obat anjing gila yang dikonsumsi oleh remaja di Jorong Koto Panjang. Akibat penyalahgunaan obat anjing gila yang dikonsumsi secara berlebihan akan memberikan efek ketergantungan akibat mengkonsumsi obat anjing gila atau pil koplo dalam jangka waktu yang lama,

¹⁰ KBBI

serta akan memberikan dampak terhadap perilaku remaja di Jorong Koto Panjang.

b. Obat Anjing Gila (Pil Koplo)

Pil koplo (*nitrazepam*) merupakan salah satu jenis psikotropika yang digunakan untuk mengobati anjing gila.¹¹ Menurut UU No. 5 Tahun 1997 psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika atau zat adiktif, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku. Pil koplo merupakan golongan obat-obatan anti cemas, dan golongan antiinsomnia jika dikonsumsi oleh manusia. Psikotropika juga memiliki empat golongan potensi menyebabkan ketergantungan jika dikonsumsi, pil koplo masuk kedalam psikotropika golongan keempat: potensi ringan.¹²

c. Remaja

Remaja adalah periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa, biasanya seseorang disebut dalam masa remaja apabila bertingkah laku susah diatur, mudah terangsang perasaan.¹³ Menurut Zakiah Drajat dalam Willis remaja adalah usia transisi, seseorang individu yang telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh dengan

¹¹ <http://yosefw.wordpress.com/2011/10/05/pil-koplo-dmp-salah-satunya/> diakses tanggal 25 Mai 2013

¹² Ibid diakses tanggal 25 Mai 2013

¹³ Alju Dona. 2012. Pola Perilaku Remaja Clubbing di Kota Padang. Skripsi, jurusan sosiologi.FIS. UNP.

ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat.¹⁴

Remaja ialah tingkat usia dalam kehidupan manusia dalam usia belasan tahun, jika ditinjau dari segi psikologis batas usia remaja adalah 13-21 tahun lebih lanjut diungkapkan bawa batas usia remaja lebih banyak bergantung kepada keadaan masyarakat dimana remaja itu hidup.¹⁵

Sebahagian buku menyebutkan bahwa masa remaja berlangsung antara umur 12-21 tahun bagi wanita dan 13-22 tahun bagi pria, tentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai 21/22 tahun adalah remaja akhir.¹⁶

Dari defenisi remaja yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini yang dimaksud dengan remaja penyalahgunaan obat anjing gila atau pil koplo di Jorong Koto Panjang yang berjumlah dua puluh satu orang yang mengalami fase perkembangan menuju kematangan secara mental, emosi, fisik, dan sosial berkisar 13-22 tahun yang berada pada tingkat SMP, SMA, dan perguruan tinggi yang rutinitasnya mengkonsumsi obat anjing gila atau pil koplo.

¹⁴ Willis Sofyan. 1994. Problema remaja dan pemecahannya. Bandung: Angkasa Bandung. Hal: 22

¹⁵ Ibid. Hal: 3

¹⁶ Mohamad Ali. 2008. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Bumi Aksara.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Jorong Koto Panjang, Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar. Peneliti memilih lokasi ini karena Jorong Koto Panjang terdapat fenomena yang unik dan menarik yaitu penyalahgunaan obat anjing gila atau pil koplo yang dikonsumsi oleh remaja dan dapat dikaji dengan menggunakan kajian ilmu sosiologi, dan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Nagari Sungai Tarab yang memiliki empat Jorong, diantaranya Jorong Sungai Tarab, Jorong Koto Hiliang, Jorong Tigo Batua, dan Jorong Koto Panjang. Lebih banyak ditemukan penyalahgunaan obat anjing gila atau pil koplo di Jorong Koto Panjang dibandingkan dengan Jorong lain yang berda satu Nagari. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 mengenai remaja yang mengkonsumsi obat anjing gila atau pil koplo di Jorong Koto Panjang.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena pendekatan ini mengungkap secara mendalam tentang perilaku manusia dalam suatu realitas sosial, dimana peneliti mengamati objek penelitian secara langsung dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia

sekitarnya, dengan menggunakan data kualitatif berupa abstraksi, kata-kata dan pertanyaan.¹⁷

Melalui pendekatan kualitatif ini, penulis dapat memperoleh informasi secara lisan berupa penuturan langsung dari remaja yang mengkonsumsi obat anjing gila atau pil koplo di Jorong Koto Panjang. Peneliti memilih metode ini karena dapat mengungkap permasalahan yang lebih tajam dan mendalam. Melalui metode ini data yang diperoleh akan lebih akurat dan peneliti juga bisa memperoleh data sebanyak mungkin dari informasi melalui pertanyaan yang diajukan kepada informan.

Dilihat dari segi tipenya penelitian ini termasuk penelitian tipe studi kasus. Studi kasus adalah studi tentang penelaah latar, peristiwa, dokumen dan manusia secara mendalam. Studi kasus merupakan pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, suatu kasus dalam konteks yang natural tanpa ada intervensi pihak lain. Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus *intrinsik*, yaitu studi tunggal yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lanjut suatu kasus khususnya yaitu penyalahgunaan obat anjing gila atau pil koplo dikalangan remaja di Jorong Koto Panjang.¹⁸

Peneliti memilih tipe ini bukan karena ini mewakili kasus-kasus lainnya, melainkan karena kekhususannya, sehingga kasus ini memang menarik untuk dikaji. Hal yang menarik dalam penelitian ini adalah kegunaan pil koplo yang seharusnya digunakan untuk menyembuhkan penyakit gila yang diderita oleh hewan (anjing) atau memberikan ketenangan pada hewan

¹⁷ Sitorus MT, Felix. 1998. *Penelitian Kualitatif Suatu Pengantar*. Bogor. IPB. Hal 10

¹⁸ Ibid Hal 25

(anjing) malah disalahgunakan oleh kalangan remaja di Jorong Koto Panjang, Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar.

3. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 23-21 tahun penyalahgunaan obat anjing gila atau pil koplo di Jorong Koto Panjang, nagari sungai tarab, Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar. Dalam penelitian kualitatif sumber utama penelitian ini adalah informan penelitian. Informan adalah orang-orang yang dipilih sesuai dengan kepentingan permasalahan dan tujuan penelitian. Maka dari itu teknik pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* (penarikan sampel secara sengaja).¹⁹ Atau peneliti menentukan sendiri informan penelitian yang dapat memberikan informasi yang diinginkan sesuai dengan permasalahan penelitian, sedangkan subjek penelitiannya adalah remaja yang mengkonsumsi obat anjing gila atau pil koplo.

Adapun yang menjadi kriteria informan dalam penelitian ini adalah remaja yang telah mengkonsumsi obat anjing gila atau pil koplo minimal satu bulan. Alasan peneliti melihat selama kurung waktu 1 bulanlah remaja yang mengkonsumsi akan merasakan efek ketergantungan terhadap obat anjing gila atau pil koplo. Untuk mendekati lebih lanjut informasi tentang penyalahgunaan obat anjing gila atau pil koplo maka informasi terdiri dari tiga puluh delapan informan diantaranya masyarakat Jorong Koto Panjang, orang

¹⁹ Burhan Bungin. 2003. *Analisi Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rajawali Persada. Hal 53

tua remaja, teman sebaya, serta remaja yang mengkonsumsi obat anjing gila atau pil koplo.

4. Teknik Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data skunder. Data primer data yang berhubungan langsung dengan pelaku penyalahgunaan obat anjing gila atau pil koplo yang berjumlah dua puluh satu orang, dengan rincian 13 orang sebagai pelajar, 1 orang yang berprofesi sebagai tukang ojek di Jorong Koto Panjang, 2 orang yang berprofesi sebagai pengangguran, 4 orang yang berprofesi sebagai mahasiswa, dan 1 orang profesi sebagai buruh tani. Data skunder dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan keadaan demografi, data mengenai geografi masyarakat Jorong Koto Panjang yang peneliti temukan di kantor Jorong Koto Panjang, Kantor Nagari Sungai Tarab, dan kantor Camat Sungai Tarab.

Pengumpulan data telah dimulai sejak bulan April 2013 dalam rangka memperoleh data untuk penulisan outline dan sekaligus untuk penulisan proposal. Pada bulan Agustus 2013 peneliti ujian seminar proposal. Setelah selesai ujian seminar proposal peneliti kembali ke lapangan tepatnya pada awal bulan September 2013, peneliti mengumpulkan data untuk melanjutkan ke skripsi. Sementara penulisan skripsi telah peneliti mulai sejak awal bulan Oktober 2013.

Selama melakukan penelitian, sedikit banyaknya peneliti mendapatkan kemudahan-kemudahan mendapatkan informasi mengenai perilaku penyalahgunaan obat anjing gila atau pil koplo yang dikonsumsi oleh remaja Jorong Koto Panjang. Perkenalan dan pembentukan hubungan yang baik membuat peneliti dengan mudah mendapatkan informasi yang peneliti butuhkan dari informan penelitian, sehingga peneliti dapat diterima dengan baik kehadiran peneliti di lokasi penelitian. Kemudahan-kemudahan yang peneliti temukan di tempat penelitian di Jorong Koto Panjang, karena lokasi penelitian tersebut merupakan kampung halaman peneliti sendiri.

Metode yang dapat dipakai untuk mendapatkan data adalah :

a. Observasi

Observasi adalah salah satu usaha yang peneliti lakukan untuk mendapatkan data yang lebih akurat dengan cara mengetahui keadaan langsung kegiatan yang dilakukan oleh informan. Observasi dalam arti luas berarti penulis secara berkelanjutan melakukan pengamatan atas perilaku seseorang. Sedangkan dalam arti yang lebih sempit observasi berarti mengamati (*to observe*) dan mendengar (*listening*) percakapan seseorang selama beberapa waktu tertentu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi partisipasi, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan yang dilakukan informan saat remaja penyalahgunaan pil koplo untuk mengkonsumsi obat anjing gila atau pil koplo, akan tetapi peneliti tidak ikut serta dalam mengkonsumsi obat anjing

gila atau pil koplo dan ikut serta berinteraksi bersama mereka, hal inilah yang akan diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui bagaimana perilaku remaja penyalahgunaan pil koplo atau obat anjing gila di Jorong Koto Panjang, Nagari Sungai Tarab, Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar.

Dalam observasi partisipasi ini, peneliti menggunakan partisipasi pasif (*passive participation*): *means the research is present at the of action but does not interact or participate*, jadi dalam hal ini peneliti datang ketempat penelitian yang akan diteliti, tetapi tidak ikut serta terlibat dalam kegiatan tersebut.²⁰ Observasi partisipasi dilakukan dengan mengamati sebagian kegiatan sehari-hari oleh informan baik pada saat remaja tersebut berkumpul pada jam tertentu saat mengkonsumsi obat anjing gila atau pil koplo. Pengamatan yang dilakukan diketahui oleh subjek atau informan yang diamati dengan memberikan kepada peneliti untuk mengamati dan memperhatikan dengan seksama sebahagian kegiatan subjek. Observasi ini dilakukan di tempat informan atau subjek mengkonsumsi obat anjing gila atau pil koplo pada saat remaja yang berstatus sebagai pelajar di siang dan di malam hari dekat pos ronda dan lapangan sepak bola kaki, peneliti melihat kegiatan mengkonsumsi obat anjing gila atau pil koplo oleh remaja Jorong Koto Panjang.

²⁰Sugiyono. *Memahami penelitian kualitatif*. Cv. Alfabeta. Bandung. 2008

Kehadiran peneliti diketahui oleh informan, dengan demikian informan secara terbuka dapat memberikan jawaban yang dibutuhkan oleh peneliti, sehingga peneliti dapat mengamati segala hal yang berhubungan dengan bagaimana perilaku remaja penyalahgunaan pil koplo atau obat anjing gila di Jorong Koto Panjang, Nagari Sungai Tarab, Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar dan penelitian yang peneliti lakukan mengenai dampak penyalahgunaan obata anjing gila atau pil koplo disambut dengan baik, ini terlihat peneliti diajak untuk mengenali teman-teman yang juga sebagai pelaku penyalahgunaan pil koplo atau obat anjing gila.

b. Wawancara

Untuk melengkapi data observasi dilakukan wawancara. Wawancara adalah salah satu bagian penting, karena tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi yang hanya diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada informan. Bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Teknik wawancara ini digunakan karena dianggap mampu untuk mengkorek semua informasi dari semua pihak atau informan yang terlibat. Wawancara secara intensif dilakukan kepada remaja pada malam hari serta saat mereka lagi berkumpul untuk mengkonsumsi pil koplo atau obat anjing gila.

Pelaksanaan wawancara berulang-ulang guna mendapatkan informasi mendalam dan penuh nuansa tentang masalah yang diteliti. Peneliti mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka

dengan para informan. Pertanyaan yang diajukan dikembangkan dari pedoman wawancara yang sebelumnya telah penulis siapkan. Dalam wawancara peneliti memakai alat bantu antara lain catatan lapangan yang dapat membantu dalam penelitian serta alat rekaman. Peneliti langsung menulis kembali hasil wawancara yang telah didapatkan untuk mempermudah analisis data. Wawancara dilakukan dengan remaja yang lagi berkumpul mengkonsumsi pil koplo atau obat anjing gila.

Dalam penelitian ini tentu tidak terlepas dari kendala-kendala, khususnya dalam pengumpulan data. Kendala yang dijumpai peneliti dalam proses pengambilan data adalah berkaitan dengan sikap remaja penyalahgunaan pil koplo di Jorong Koto Panjang. Remaja tersebut sangat sulit diminta untuk diwawancarai karena bagi para remaja tersebut takut akan identitasnya sebagai penyalahgunaan pil koplo tersebut tersebar kepada orang tuanya, dikarenakan sudah ditemukan remaja yang mengkonsumsi pil koplo tersebut diberhentikan dari sekolah oleh pihak sekolah dan bagi remaja penyalahgunaan obat anjing gila juga selalu meminta uang saku untuk membeli obat tersebut kepada peneliti jika menginginkan informasi yang peneliti butuhkan. Hal inilah yang membuat peneliti terkendala dalam mendapatkan informasi yang diinginkan.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang telah didapatkan dari wawancara dan observasi atau sebagai sumber data baru yang

mendukung dan berhubungan dengan permasalahan yang diteliti serta menegaskan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Studi dokumentasi ini berupa data tentang kondisi geografis, demografis, rekaman dan foto-foto untuk mempertegas hasil penelitian yang diperoleh dari kantor Jorong Koto Panjang, kantor Nagari Sungai Tarab, dan kantor Camat Sungai Tarab.

5. Triangulasi Data

Agar memperoleh data yang lebih valid, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.

Triangulasi data diperlukan karena setiap metode, misalnya pengamatan, wawancara, analisis dokumen, maka metode yang satu dengan yang lainnya saling menutupi kelemahan hingga tanggapan terhadap realitas menjadi lebih valid.²¹ Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber yang berbeda, teknik ini dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang sama kepada informan yang berbeda. Apabila terdapat jawaban yang relatif sama dari berbagai informan, maka data tersebut dinyatakan valid, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih memadai mengenai perilaku remaja penyalahgunaan obat anjing gila atau pil

²¹Yogi Kurnia. 2011. *Tuka-manuka Pada Pengolah Gula Enau di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok*. Skripsi Jurusan Sosiologi UNP

koplo. Selanjutnya hasil yang didapatkan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan metodologis.

6. Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisa data Miles dan Huberman (1984), sebagaimana yang dikutip oleh Sugiono.²²

1. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan merupakan rangkaian angka. Data tersebut telah dikumpulkan dalam berbagai cara (melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi) dan diproses (melalui catatan, pengetikan, penyutingan dengan alat-alat tulis) maka data kualitatif tersebut tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun kedalam teks atau kalimat yang diperluas.

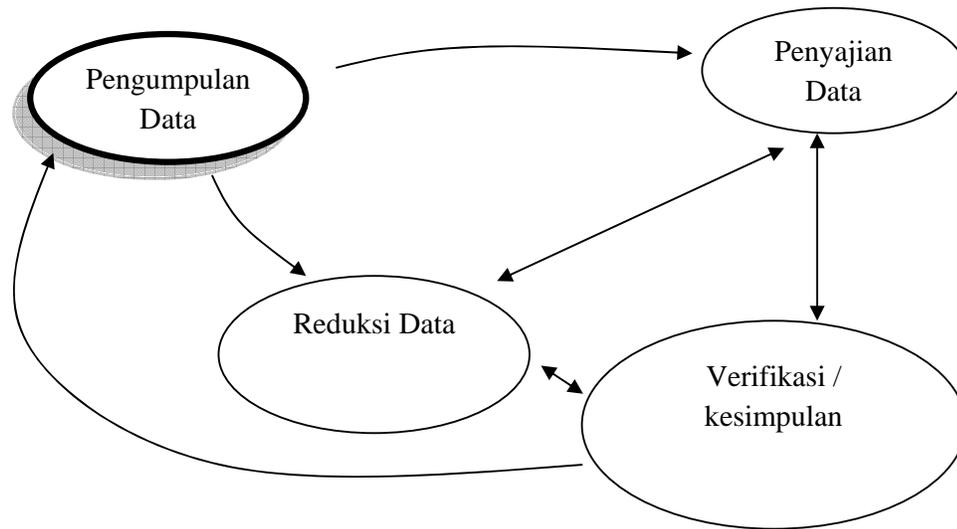
2. Prosedur analisa data menurut Miles dan Huberman terdiri dari tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan, meliputi sugiono:²³
 - a. Reduksi data pengurangan data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dalam penelitian ini yang pertama kali dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data adalah dengan reduksi data. Dengan demikian, data yang telah direkduksi oleh peneliti dapat memberikan gambaran yang spesifik terhadap hasil pengamatan dan guna untuk

²² Sugioyono. Memahami Peneitian Kualitatif. Bandung. 2008. Hal 246

²³ Ibid. Hal 246

mempermudah peneliti jika sewaktu-waktu dibutuhkan atau diperlukan.

- b. Penyajian data yaitu kumpulan dari informasi yang tersusun secara sistematis dan memberikan kemungkinan adanya sebuah penarikan kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan atas hasil penelitian. Dari teknik reduksi data maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu penyajian data. Melalui penyajian data ini, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami.
- c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data yaitu sebuah jalinan keterkaitan pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dan membentuk suatu wawasan umum yang disebut dengan analisis. Dari teknik analisis data terakhir, yaitu peneliti menggunakan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian. Agar dalam menganalisis data peneliti mendapatkan suatu kesimpulan yang jelas dan mudah dipahami. Untuk melihat skema analisis data model interaktif dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1: Skema Proses Analisis Data Moel Interaktif.²⁴

Dalam tinjauan ini ketiga jenis aktivitas analisis dan aktivitas pengumpulan data itu sendiri membentuk suatu proses siklus interaktif. Peneliti secara mantap bergerak di antara ke empat model ini selama pengumpulan data, kemudian bergerak bolak balik diantara reduksi data, model, dan penarikan kesimpulan untuk sisa studi tersebut.

Dalam pengertian ini, analisis data kualitatif merupakan suatu inisiatif berulang-ulang secara terus menerus. Masalah reduksi data, model, dan penarikan kesimpulan masuk ke dalam gambar secara berurutan sebagai episode-episode analisis masing-masing yang lain. Tapi dua masalah yang lain selalu menjadi bagian dari dasar sehingga setiap tahapan kegiatan analisis saling berhubungan satu sama lain membentuk proses secara interaktif.

²⁴ Matthew. Miles dan A. Michael Huberman. 1992. Analisa dan Kualitatif: Universitas Inonesia hal 20